

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat MTs NU Raudlatut Tholibin

Sebelum MTs Roudlatut Tholibin berdiri, di Desa Sidomulyo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus telah berdiri Madrasah Diniyah Miftahul Huda. Akan tetapi madrasah itu tidak dapat bertahan lama atau dengan kata lain tidak dapat menjalankan fungsinya dengan baik dan tepat sebagaimana yang diharapkan oleh pengurus dan masyarakat sekitar. Madrasah ini hanya mampu bertahan empat tahun saja, hal ini disebabkan karena dalam masa itu pimpinan madrasah selalu silih berganti, sehingga dalam menjalankan program pengajaran selalu mengalami hambatan atau boleh dibilang tidak lancar. Dibawah ini secara rinci kondisi atau proses berdirinya MTs Roudlotut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus.¹

a. Tahap pertama

Pada tahap pertama, di Desa Sidomulyo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus telah berdiri Madrasah Diniyah Miftahul Huda. Ia berdiri dan beroperasi secara resmi pada tanggal 14 Juni 1981 dengan diketuai oleh KH. Abdul Hanan. Materi yang diajarkan di madrasah tersebut adalah mata pelajaran agama islam khususnya adalah kitab kuning, dan waktu pembelajarannya adalah malam hari, yaitu mulai pukul 19.00 sampai 22.00 WIB.

Dalam proses pembelajaran Madrasah Diniyah Miftahul Huda Desa Sidomulyo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus pada tahap pertama banyak mengalami atau banyak menghadapi hambatan, diantaranya adalah :

¹Data Dokumen MTs Roudlotut Tholibin Sidomulyo, pada tanggal 13Mei 2019

- 1) Tempat pembelajaran yang tidak memenuhi standar tempat pembelajaran yang layak, ia hanya bertempat di rumah salah satu warga di Desa Sidomulyo, yaitu di rumah bapak KH. Abdul Hanan.
- 2) Cara belajarnya dengan sistem lesehan, yaitu duduk di lantai dengan menghadap pada gurugurunya. Dengan kata lain cara pembelajaran seperti di pondok pesantren.
- 3) Karena pada masa itu listrik belum masuk desa Sidomulyo, maka sistem pembelajarannya memakai penerangan lampu petromak, yaitu lampu satu yang digunakan untuk semua kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.
- 4) Karena semua pendidik yang mengajar di Madrasah Diniyah Miftahul Huda itu bersifat pengabdian tidak menerima honorarium maka ketika ada agenda yang bersamaan dengan kegiatan mengajar, para guru terbiasa meninggalkan tugas mengajarnya dan lebih mementingkan urusan kemasyarakatan itu.

Dengan kondisi yang seperti itu maka banyak progam pembelajaran dan pengajaran di Madrasah Diniyah Miftahul Huda selalu mengalami kemunduran dan tepat pada tahun keempat madrasah tersebut berhenti sama sekali.

b. Tahap kedua

Selama kurang lebih satu tahun dari berhentinya Madrasah Diniyah Miftahul Huda, yaitu tepatnya pada tahun 1984 para tokoh masyarakat dan tokoh agama Islam di Desa Sidomulyo berusaha berkumpul dalam majlis musyawarah untuk menentukan nasib pendidikan anak-anak desa tersebut di masa-masa mendatang. Mereka adalah :

- 1) Suparman : Kepala Desa Sidomulyo
- 2) KH. Abdur Rahman : Ulama'/ pengasuh pondok pesantren
- 3) KH. Khalimi: Ulama'

- 4) KH. Abdul Hanan : Ulama'
- 5) KH. Abdul Halim : Ulama'
- 6) Drs. Rumadi: Ilmuan Muslim
- 7) Ngarsimin, BA: Ilmuan Muslim
- 8) Mariyun : Ilmuan Muslim
- 9) Surawi : Perangkat Desa
- 10) Ahmadi : Pemuda
- 11) Paidi : Pemuda
- 12) Suparno : Pemuda
- 13) Sundoyo : Pemuda

Mereka berkumpul di rumah bapak KH. Abdul Hanan untuk membahas suatu masalah, yaitu masalah pendidikan Islam di Desa Sidomulyo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Dan dari musyawarah berbagai tokoh tersebut menghasilkan kesepakatan, yaitu mendirikan kembali madrasah tersebut dengan nama dan sistem pembelajaran yang berbeda dengan sistem madrasah sebelumnya. Mulai saat itu diputuskan mendirikan kembali madrasah dengan nama Roudlotut Tholibin yang mengelola tingkat Ibtidaiyah dan tingkat Tsanawiyah. Mulai berdirinya MTs Roudlotut Tholibin di Desa Sidomulyo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus hingga sekarang pimpinan madrasah itu selalu berganti-ganti. Mereka adalah :

- 1) Drs. Rumadi menjadi Kepala MTs Roudlatut Tholibin mulai tahun 1984 sampai 1987.
- 2) Zuhdi, BS menjadi Kepala MTs Roudlatut Tholibin mulai tahun 1987 sampai 1990.
- 3) Drs. Mustajab, HS menjadi Kepala MTs Roudlatut Tholibin mulai tahun 1990 sampai 1997.
- 4) Muh Yazid, S.Ag menjadi Kepala MTs Roudlatut Tholibin mulai tahun 1997 sampai 2002.
- 5) Arif Burhansyah, S.Pd menjadi Kepala MTs Roudlatut Tholibin mulai tahun 2002 sampai sekarang.

Dengan demikian MTs Roudlatut Tholibin telah memberikan banyak kontribusi pengetahuan baik pengetahuan umum maupun pengetahuan Islam kepada masyarakat setempat dan masyarakat desa sekitar tersebut.²

2. Identitas MTs Roudlotut Tholibin Sidomulyo

Nama Lembaga : MTs NU Roudlatut Tholibin
 No. Statistik Lembaga : 212331906025
 Alamat : Sidomulyo Rt 01 Rw 02 Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus
 No. Telp. : 085225865999
 Email : tsanurobin@yahoo.co.id
 Tahun Berdiri : 1984
 Tahun Penegerian : -
 Nama Kepala Lembaga : Arif Burhansyah, S.Pd³

3. Letak Geografis MTs Roudlatut Tholibin Sidomulyo

Madrasah Tsanawiyah Roudlatut Tholibin Sidomulyo terletak di Desa Sidomulyo Rt 01 Rw 02 Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Letak desa tersebut sangatlah cocok untuk tempat pendidikan agama Islam, karena ia jauh dari keramaian dan kebisingan kota, yaitu 6 Km dari pusat Kecamatan Jekulo dan 20 Km dari pusat Kabupates Kudus. Di samping itu letak MTs Roudlatut Tholibin sidomulyo telah mengalami perpindahan tempat dua kali, yaitu pertama di MI Roudlatut Tholibin Sidomulyo, yang kedua atau saat ini menempati gedung sendiri di sebelah lapangan Desa Sidomulyo. Dengan luas bangunan 348 m² dan luas tanah yang dimiliki 2.900 m².

²Data Dokumen MTs Roudlotut Tholibin Sidomulyo, pada tanggal 13Mei 2019

³Data Dokumen MTs Roudlotut Tholibin Sidomulyo, pada tanggal 13Mei 2019

Secara geografis, MTs Roudlatut Tholibin Sidomulyo itu memiliki batasan-batasan wilayah sebagai berikut :

- a) Sebelah utara berbatasan dengan lapangan Desa Sidomulyo.
- b) Sebelah timur berbatasan dengan perumahan warga Desa Sidomulyo.
- c) Sebelah selatan berbatasan dengan lahan kosong dan persawahan warga Desa Sidomulyo.
- d) Sebelah barat berbatasan dengan persawahan warga Desa Sidomulyo.⁴

4. Keadaan Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Peran guru dalam proses pendidikan sangatlah penting karena guru merupakan salah satu faktor utama bagi terciptanya generasi penerus bangsa yang berkualitas, tidak hanya dari sisi intelektualitas saja melainkan juga dari tata cara berperilaku dalam masyarakat.

Secara keseluruhan tenaga pengajar MTs Roudlout Tholibin Sidomulyo tahun pelajaran 2018/2019 berjumlah 18 tenaga pendidik. Tingkat pendidikan guru yang mayoritas S1 dan ada juga berpendidikan D3 serta SLA. Semua tenaga pendidik di pilih sesuai dengan kualitas dan kriteria komite madrasah agar mendukung dalam terciptanya kegiatan pembelajaran yang efektif.

5. Keadaan Peserta Didik

Dengan berjalannya waktu dan berkembangnya zaman, semakin banyak madrasah dan madrasah baru yang bermunculan, baik pada

⁴Hasil Observasi, pada tanggal 13 Mei 2019

jenjang menengah maupun jenjang atas yang saling bersaing baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

Dari segi kualitas, Madrasah ini dari tahun ke tahun mengalami perkembangan yang signifikan. Peserta didik disini mempunyai komponen terpenting dalam pendidikan. Karena tanpa adanya peserta didik kegiatantidak akan dapat berjalan. Adapun keadaan peserta didik MTs Raudlatut Tholibin Tahun Ajaran 2018/2019 dapat dilihat sebagai berikut:⁵

Peserta didik kelas VII secara keseluruhan berjumlah 47 adapun terdiri dari peserta didik kelas VII A sebanyak 25 peserta didik, VII B sebanyak 22 peserta didik. Peserta didik kelas VIII secara keseluruhan berjumlah 44, adapun terdiri dari peserta didik kelas VIII A sebanyak 22 peserta didik, VIII B sebanyak 22 peserta didik. Peserta didik kelas IX secara keseluruhan berjumlah 42, adapun terdiri dari peserta didik kelas IX A sebanyak 22 peserta didik, IX B sebanyak 20 peserta didik. Sehingga secara keseluruhan jumlah peserta didik MTs Roudlotut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus yaitu 137 peserta didik.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penentu prestasi belajar siswa. Sarana merupakan segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dan bahan untuk mencapai tujuan dari proses kegiatan. Prasarana merupakan segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya kegiatan. Karena dengan adanya sarana dan prasarana tersebut, maka proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai yang diharapkan.

Sesuai dengan kenyataan yang berada di MTs Roudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus sarana dan prasarana yang tersedia sudah sesuai

⁵Data Dokumen MTs Roudlotut Tholibin Sidomulyo, pada tanggal 13Mei 2019

dengan standart kompetensi pendidikan, hal tersebut dapat dilihat dari terpenuhinya sarana dan prasarana di MTs Roudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus.

B. Analisis Data

1. Uji Validitas

Kriteria yang digunakan untuk mengetahui bahwa suatu pernyataan itu dinyatakan valid atau tidak valid yaitu jika $r_{xy} \geq 0,30$ maka pernyataan tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{xy} < 0,30$ maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.⁶ Uji coba validitas instrumen yang dilakukan kepada 44 responden didapatkan hasil seperti pada tabel dibawah ini.

1) Uji Validitas Instrumen Strategi *Mnemonic Device*

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Instrum Strategi *Mnemonic Device*

Butir Pernyataan	<i>Corrected Item- Total Correlation</i>	Standar Nilai <i>Correlation</i>	Keterangan
Butir 1	0,786	0,30	Valid
Butir 2	0,716	0,30	Valid
Butir 3	0,561	0,30	Valid
Butir 4	0,464	0,30	Valid
Butir 5	0,714	0,30	Valid
Butir 6	0,740	0,30	Valid
Butir 7	0,786	0,30	Valid
Butir 8	0,716	0,30	Valid
Butir 9	0,561	0,30	Valid
Butir 10	0,464	0,30	Valid
Butir 11	0,764	0,30	Valid
Butir 12	0,740	0,30	Valid
Butir 13	0,786	0,30	Valid
Butir 14	0,646	0,30	Valid

⁶Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta , 2008),179.

Butir 15	0,716	0,30	Valid
Butir 16	0,561	0,30	Valid
Butir 17	0,464	0,30	Valid
Butir 18	0,714	0,30	Valid
Butir 19	0,740	0,30	Valid
Butir 20	0,786	0,30	Valid
Butir 21	0,716	0,30	Valid

Dari nilai *pearson correlation* variabel Strategi *Mnemonic Device* dinyatakan valid karena nilai korelasinya $> 0,30$ sehingga butir pernyataan digunakan dalam penelitian.⁷ (lihat lampiran 6)

2) Uji Validitas Instrumen Variabel Kemampuan Kognitif Siswa

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas Instrumen Kemampuan Kognitif Siswa

Butir Pernyataan	<i>Corrected Item- Total Correlation</i>	Standar Nilai <i>Correlation</i>	Keterangan
Butir 1	0,755	0,30	Valid
Butir 2	0,718	0,30	Valid
Butir 3	0,755	0,30	Valid
Butir 4	0,718	0,30	Valid
Butir 5	0,740	0,30	Valid
Butir 6	0,705	0,30	Valid
Butir 7	0,740	0,30	Valid
Butir 8	0,609	0,30	Valid
Butir 9	0,612	0,30	Valid
Butir 10	0,683	0,30	Valid
Butir 11	0,609	0,30	Valid
Butir 12	0,612	0,30	Valid
Butir 13	0,640	0,30	Valid
Butir 14	0,683	0,30	Valid

⁷Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 179

Dari nilai *pearson correlation* variabel Kemampuan Kognitif siswa, butir pernyataan yang harus digugurkan karena tidak valid tidak ada dan dinyatakan valid semua. Karena nilai korelasinya $> 0,30$ sehingga butir pernyataan dapat digunakan dalam penelitian.⁸ (lihat lampiran 6)

2. Uji Reliabilitas

Apabila nilai r lebih dari 0,60 maka instrumen tersebut dikatakan reliabel. Namun sebaliknya, apabila kurang dari 0,60 maka instrumen tersebut tidak reliabel. Uji coba reliabilitas dihitung dengan menggunakan koefisien Alpha, dimana akan reliabel jika memenuhi nilai *Alpha Cronbach's* $> 0,60$.⁹ Hasil uji coba reliabilitas instrumen dirangkum pada tabel dibawah ini: (Output uji reliabilitas SPSS 16.0 di lampiran 6)

Tabel 4.3
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

No	Variabel	Nilai <i>Alpha</i>	Keterangan
1	Strategi <i>Mnemonic Device</i>	0,872	Reliabel
2	Kemampuan Kognitif Siswa	0,922	Reliabel

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dapat mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau

⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabet, 2008), 179.

⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktik*, (Jakarta: RinekaCipta, 2013), 239.

mendekati distribusi normal, yakni distribusi data yang berbentuk lonceng (*bell shaped*). Distribusi data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak mempunyai juling ke kiri atau ke kanan dan keruncingan ke kiri atau ke kanan.¹⁰ Hasil dari uji normalitas data yang diperoleh melalui SPSS 16.0 menunjukkan bahwa setiap variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05 (lihat pada lampiran 7). Hasil uji normalitas dirangkum pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Rangkuman Hasil Uji Normalitas

Variabel	KS-Z	<i>Asymp. Sig.</i>	Keterangan
Strategi <i>Mnemonic Device</i>	0,917	0,369	Normal
Kemampuan Kognitif Siswa	1,300	0,680	Normal

2. Uji Linearitas

Linearitas adalah keadaan di mana hubungan antara dua variabel dependen dengan variabel independen bersifat linier (garis lurus) dalam range variabel independen tertentu. Uji linieritas bisa diuji dengan menggunakan *scatter plot* (diagram pencar) seperti yang digunakan untuk deteksi data outlier, dengan memberi tambahan garis regresi. Oleh karena *scatter plot* hanya menampilkan hubungan dua variabel saja, jika lebih dari dua data, maka pengujian data dilakukan dengan berpasangan tiap dua data. Kriterianya adalah:

- a. Jika pada grafik mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori linier

¹⁰Masrukhin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2008), 56

- b. Jika pada grafik tidak mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori tidak linier.¹¹

Terlihat garis regresi pada grafik pertama tidak mengarah ke kanan atas. Hal ini membuktikan tidak adanya linearitas pada hubungan variabel X yakni strategi *mnemonic device* dan variabel Y yakni kemampuan kognitif. (lihat pada lampiran 8).

D. Analisis Data

1. Analisis Pendahuluan

Analisis ini akan dideskripsikan tentang pengumpulan data tentang strategi *mnemonic device* dan kemampuan kognitif siswa di kelas VIII MTs NU Raudlatut Tholibin Jekulo Kudus, maka penulis menggunakan instrumen data yang berupa angket. Adapun angket ini diberikan kepada 44 responden, yang terdiri dari 35 item pertanyaan yakni dari variabel strategi *mnemonic device* sebanyak 21 butir soal, dan kemampuan kognitif sebanyak 14 butir soal. Pertanyaan tersebut berupa soal-soal pilihan ganda dengan alternatif jawaban yaitu a, b, c, dan d. Untuk mempermudah menganalisis dari hasil jawaban angket tersebut, diperlukan adanya penskoran nilai dari masing-masing item pertanyaan sebagai berikut:

- a. Untuk alternatif jawaban a dengan skor 4 (untuk soal *favorabel*) dan skor 1 (untuk soal *unfavorabel*)
- b. Untuk alternatif jawaban b dengan skor 3 (untuk soal *favorabel*) dan skor 2 (untuk soal *unfavorabel*)
- c. Untuk alternatif jawaban c dengan skor 2 (untuk soal *favorabel*) dan skor 3 (untuk soal *unfavorabel*)
- d. Untuk alternatif jawaban d dengan skor 1 (untuk soal *favorabel*) dan skor 4 (untuk soal *unfavorabel*)

Adapun analisis pengumpulan data tentang strategi *mnemonic device* dan kemampuan kognitif

¹¹Masrukhin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2008), 85

siswa di kelas VIII MTs NU Raudlatut Tholibin Jekulo Kudus adalah sebagai berikut:

a. Analisis Data Tentang Strategi *Mnemonic Device* pada Mata Pelajaran SKI di MTs NU Raudlatut Tholibin Jekulo Kudus

Berawal dari data nilai angket strategi *mnemonic device* kemudian dibuat tabel penskoran hasil angket (lihat pada lampiran 5). Kemudian dihitung nilai mean dari variabel X yaitu strategi *mnemonic device* dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum X}{n} \\ &= \frac{2521}{44} = 57,29545 \rightarrow \\ &\text{dibulatkan menjadi } 57\end{aligned}$$

Keterangan :

\bar{X} = Nilai rata-rata variabel X (strategi *mnemonic device*)

$\sum X$ = Jumlah Nilai X

n = Jumlah Responden

Untuk melakukan penafsiran dari mean tersebut, maka dilakukan dengan membuat kategori dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

$$H = 74$$

$$L = 40$$

2) Mencari nilai range (R)

$$R = H - L + 1 \text{ (bilangan konstan)}$$

$$= 74 - 40 + 1$$

$$= 35$$

3) Mencari interval kelas

$$I = \frac{R}{K}$$

K = 4 (ditetapkan berdasarkan *multiple choice*)

$$\begin{aligned}
 I &= \frac{R}{K} \\
 &= \frac{35}{4} \\
 &= 8,75 \text{ dibulatkan menjadi } 9
 \end{aligned}$$

Berdasarkan dari hasil data di atas dapat diperoleh nilai 9 untuk interval yang diambil kelipatan 9. Sehingga untuk mengkategorikan dapat diperoleh interval sebagai berikut :

Tabel 4.5
Nilai Interval Strategi Mnemonic Device
Pada Mata Pelajaran SKI di MTs NU
Raudlatut Tholibin

No.	Interval	Kategori
1	48 – 56	Sangat Baik
2	39 – 47	Baik
3	30 – 38	Cukup
4	21 – 29	Kurang

Langkah selanjutnya ialah mencari μ_0 (nilai yang dihipotesiskan), dengan cara sebagai berikut¹²:

- 1) Mencari skor ideal
 $4 \times 21 \times 44 = 3696$
 (4 = skor tertinggi, 21 = item instrumen, dan 44 = jumlah responden)
- 2) Mencari skor yang diharapkan
 $2521 : 3696 = 0,682$ (2521 = jumlah skor angket)
- 3) Mencari rata-rata skor ideal
 $3696 : 44 = 84$
- 4) Mencari nilai yang dihipotesiskan
 $\mu_0 = 0,682 \times 44 = 30,0119 \rightarrow$ dibulatkan 30

¹²Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 250-251.

Berdasarkan perhitungan tersebut, μ_0 strategi *mnemonic device* diperoleh angka sebesar 30, termasuk dalam kategori “cukup”, karena nilai tersebut pada rentang interval 30-38. Dengan demikian, penulis mengambil hipotesis bahwa strategi *mnemonic device* di MTs NU Raudlatut Tholibin Jekulo Kudus tergolong cukup, dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 4.6
Kategori Strategi Mnemonic Device di MTs NU Raudlatut Tholibin

No.	Kategori	Jumlah Peserta Didik
1	Sangat Baik	5 Peserta Didik
2	Baik	9 Peserta Didik
3	Cukup	19 Peserta Didik
4	Kurang	11 Peserta Didik

b. Analisis Data Tentang Kemampuan Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran SKI di MTs NU Raudlatut Tholibin Jekulo Kudus

Berawal dari data nilai angket kemampuan kognitif kemudian dibuat tabel penskoran hasil angket (lihat pada lampiran 5). Kemudian dihitung nilai mean dari variabel Y yaitu kemampuan kognitif dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum X}{n} \\ &= \frac{1122}{44} = 25,5 \\ &\rightarrow \text{dibulatkan menjadi 25}\end{aligned}$$

Keterangan :

\bar{X} = Nilai rata-rata variabel Y (kemampuan kognitif)

$\sum X$ = Jumlah Nilai X

n = Jumlah Responden

Untuk melakukan penafsiran dari mean tersebut, maka dilakukan dengan membuat kategori dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 4) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

$$H = 39$$

$$L = 13$$

- 5) Mencari nilai range (R)

$$R = H - L + 1 \text{ (bilangan konstan)}$$

$$= 39 - 13 + 1$$

$$= 27$$

- 6) Mencari interval kelas

$$I = \frac{R}{K}$$

$$K = 4 \text{ (ditetapkan berdasarkan multiple choice)}$$

$$I = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{27}{4}$$

$$= 6,75 \text{ dibulatkan menjadi } 7$$

Berdasarkan dari hasil data di atas dapat diperoleh nilai 7 untuk interval yang diambil kelipatan 7. Sehingga untuk mengkategorikan dapat diperoleh interval sebagai berikut :

Tabel 4.7

**Nilai Interval Kemampuan Kognitif
Pada Mata Pelajaran SKI di MTs NU
Raudlatut Tholibin**

No.	Interval	Kategori
1	33 – 39	Sangat Baik
2	26 – 32	Baik
3	19 – 25	Cukup
4	12 – 18	Kurang

Langkah selanjutnya ialah mencari μ_0 (nilai yang dihipotesiskan), dengan cara sebagai berikut¹³:

- 5) Mencari skor ideal
 $4 \times 14 \times 44 = 2464$
 (4 = skor tertinggi, 10 = item instrumen, dan 44 = jumlah responden)
- 6) Mencari skor yang diharapkan
 $1122 : 2464 = 0,4553$ (1122 = jumlah skor angket)
- 7) Mencari rata-rata skor ideal
 $2464 : 44 = 56$
- 8) Mencari nilai yang dihipotesiskan
 $\mu_0 = 0,4553 \times 44 = 20,03 \rightarrow$ dibulatkan 20

Berdasarkan perhitungan tersebut, μ_0 kemampuan kognitif diperoleh angka sebesar 20, termasuk dalam kategori “cukup”, karena nilai tersebut pada rentang interval 19-25. Dengan demikian, penulis mengambil hipotesis bahwa kemampuan kognitif di MTs NU Raudlatut Tholibin Jekulo Kudus tergolong cukup, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.8
Kategori Kemampuan Kognitif di MTs NU Raudlatut Tholibin

No.	Kategori	Jumlah Peserta Didik
1	Sangat Baik	3 Peserta Didik
2	Baik	14 Peserta Didik
3	Cukup	18 Peserta Didik
4	Kurang	8 Peserta Didik

2. Uji Hipotesis

a. Uji Deskriptif

Pengujian hipotesis deskriptif pertama, rumusan hipotesisnya adalah “Penerapan strategi

¹³Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 250-251.

mnemonic device pada mata pelajaran SKI di MTs NU Raudlatut Tholibin Jekulo Kudus”.

1) Menghitung Skor Ideal

Skor ideal untuk variabel strategi *mnemonic device* = $4 \times 21 \times 44 = 3696$ (4 = skor tertinggi, 21 = item instrumen, dan 44 = jumlah responden). Skor yang diharapkan = $2521 : 3696 = 0,682$ (2521 = jumlah skor angket). Dengan rata-rata = $3696 : 44 = 84$ (di dapat dari jumlah skor ideal : responden).

2) Menghitung Rata-Rata

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum X}{n} \\ &= \frac{2521}{44} \\ &= 57,295 \rightarrow \text{dibulatkan } 57\end{aligned}$$

3) Menentukan nilai yang dihipotesiskan (menentukan μ_0)

$$\mu_0 = 0,682 \times 84 = 57,28 \rightarrow \text{dibulatkan } 57$$

4) Menentukan nilai simpangan baku

Dari hasil perhitungan SPSS 16.0 (lampiran 9) ditemukan simpangan baku pada variabel strategi *mnemonic device* sebesar 5,745.

5) Memasukkan nilai-nilai tersebut ke dalam rumus:

$$\begin{aligned}t &= \frac{\bar{X} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}} \\ &= \frac{62,684 - 62,64}{\frac{5,745}{10,908}} \\ &= \frac{0,044}{0,52} \\ &= 0,0846153846 \rightarrow \text{dibulatkan } 0,084\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh t_{hitung} variabel (kemampuan kognitif) sebesar 0,08461 atau dibulatkan menjadi 0,065, sedangkan untuk SPSS 16.0 diperoleh t_{hitung} sebesar 0,084. (lampiran 9)

b. Uji Asosiatif

Untuk membuktikan kuat lemahnya pengaruh dan terima tidaknya hipotesa yang diajukan dalam skripsi ini, maka dibuktikan dengan mencari nilai koefisien antar variabel yaitu strategi *mnemonic device* (X) dengan kemampuan kognitif (Y) dalam hal ini penulis menggunakan rumus regresi linier sederhana dan korelasi product moment.

1. Pengaruh strategi *mnemonic device* (X) dan kemampuan kognitif (Y) di MTs NU Raudlatut Tholibin

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara strategi *mnemonic device* dengan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran SKI di MTs NU Raudlatut Tholibin Jekulo Kudus tahun pelajaran 2018/2019.

H_a : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara strategi *mnemonic device* dengan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran SKI di MTs NU Raudlatut Tholibin Jekulo Kudus tahun pelajaran 2018/2019.

Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

a. Membuat tabel penolong (lampiran 9)

Dari tabel penolong tersebut, dapat diketahui:

$$\sum X = 2521 \qquad \sum XY = 64168$$

$$\sum X^2 = 148001$$

$$\sum Y = 1122 \qquad \sum Y^2 = 30832$$

b. Mencari korelasi antara *mnemonic device* (X) dan kemampuan kognitif (Y)

$$r_{x_1y} = \frac{N \sum x_1 y - (\sum x_1)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

R_{x1y} : koefisien korelasi antara X dan Y

X_1 : strategi *mnemonic device*

Y : kemampuan kognitif

N : jumlah responden

$$\begin{aligned}
 R_{x1y} &= \frac{(44)(64168) - (2521)(1122)}{\sqrt{\{(44)(148001) - (2521)(2521)\}\{(44)(30832) - (1122)(1122)\}}} \\
 &= \frac{2823392 - 2828562}{\sqrt{\{6512044 - 6355441\}\{1356608 - 1258884\}}} \\
 &= \frac{118912}{\sqrt{\{158916\}\{122884\}}} \\
 &= \frac{118912}{\sqrt{19528233744}} \\
 &= \frac{118912}{139743,4569} \\
 &= 0,850930717 \text{ dibulatkan menjadi } 0,851
 \end{aligned}$$

Dari tabel korelasi hasil perhitungan dengan program SPSS 16.0 sebesar 0,851 (lihat pada lampiran 10). Berdasarkan hasil perhitungan *estimasi* regresi, diperoleh nilai korelasi antara strategi *mnemonic device* (X) dengan kemampuan kognitif (Y) sebesar 0,851. Koefisien Determinasi (R^2) adalah $0,851^2 = 0,724$ artinya 72,4 % dari semua variabel independen pengaruhnya terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya sebesar 27,6 % dipengaruhi oleh variabel yang lain. Untuk mengetahui apakah variabel-variabel di atas berhubungan atau tidak, maka nilai korelasi dikonsultasikan dengan r_{tabel} . Adapun nilai r_{tabel} taraf signifikan 5% N 44 adalah 0,297 dari r_{tabel} tersebut apabila dikonsultasikan atau dibandingkan dengan nilai korelasi dari masing-masing variabel, ternyata $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ ($0,851 >$

0,297) sehingga dapat disimpulkan bahwa diantara kedua variabel tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan atau strategi *mnemonic device* berpengaruh terhadap kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran SKI.

c. Analisis varian garis regresi

Setelah koefisien korelasi diketahui, maka langkah selanjutnya adalah mencari f_{reg} . Analisis ini dilakukan untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau tidak. Pengujian tersebut menggunakan rumus:

$$F_{\text{reg}} = \frac{R^2(N - M - 1)}{M(1 - R^2)}$$

Keterangan:

F_{reg} : harga F garis regresi

M : jumlah prediktor

R : koefisien korelasi X dan Y

$$\begin{aligned} F_{\text{reg}} &= \frac{R^2(N - M - 1)}{M(1 - R^2)} \\ &= \frac{0,850930717^2(100 - 1 - 1)}{1(1 - 0,850930717^2)} \\ &= \frac{0,724083086(100 - 1 - 1)}{1(1 - 0,724083086)} \\ &= \frac{70,96014238}{0,275916914} \\ &= 257,179385 \text{ dibulatkan menjadi } 257,179 \end{aligned}$$

Dari tabel anova hasil perhitungan dengan program SPSS 16.0 F regresi sebesar 257,179 (lihat pada lampiran 10). Dari perhitungan diatas diketahui bahwa f_{reg} sebesar 257,179 kemudian dikonsultasikan dengan f_{tabel} agar dapat menguji hipotesis. Nilai f tabel dicari berdasarkan $df = n-m-1$ dengan hasil $44 - 1 - 1 = 42$. Dari nilai tersebut maka diketahui bahwa $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($257,179 > 3,94$), karena $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima atau strategi *mnemonic device* berpengaruh terhadap kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran SKI di MTs NU Raudlatut Tholibin.

d. Mencari persamaan garis regresi

Rumus :

$$Y = a + bX_1$$

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X_1^2) - (\sum X_1)(\sum X_1Y)}{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2}$$

$$= \frac{(6554)(480730) - (6922)(454857)}{(44)(480730) - (6922)^2}$$

$$= \frac{3150704420 - 3148520154}{48073000 - 47914084}$$

$$= \frac{2184266}{158916}$$

$$= 13,7447834$$

$$= 13,745$$

dibulatkan menjadi 13,745

$$b = \frac{n \sum X_1Y - (\sum X_1)(\sum Y)}{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2}$$

$$= \frac{(44)(454857) - (6922)(6554)}{(44)(480730) - (6922)^2}$$

$$= \frac{45485700 - 45366788}{48073000 - 47914084}$$

$$= \frac{118912}{158916}$$

$$= 0,748$$

$$= 0,748$$

$$= 0,748$$

$$= 0,748$$

$$= 0,748$$

$$= 0,74827 \text{ dibulatkan menjadi } 0,748$$

$$\text{Jadi, } \hat{Y} = a + bX_1$$

$$= 13,745 + 0,748X_1$$

Adapun hasil dari olahan dari program SPSS 16.0 dapat dilihat di *Coloum Understandardized Coefficients* (lihat lampiran 10). Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi tersebut dapat dinyatakan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 13,745 + 0.748 X$$

Koefisien regresi variabel strategi *mnemonic device* (X) diperoleh sebesar 0,748 dengan arah koefisien positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan pelaksanaan strategi *mnemonic device* (X) sebesar 100% akan meningkatkan kemampuan kognitif siswa sebesar 74,8%.

2. Hubungan penerapan strategi *mnemonic device* (X) dengan kemampuan kognitif (Y) di MTs NU Raudlatut Tholibin

Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Membuat tabel penolong (lampiran 9)

Dari tabel penolong tersebut, dapat diketahui:

$$\sum X = 6530 \quad \sum XY = 429173 \quad \sum X^2 = 428330$$

$$\sum Y = 6554 \quad \sum Y^2 = 430778$$

- b. Mencari korelasi antara *mnemonic device* (X) dan kemampuan kognitif (Y)

$$r_{xy} = \frac{N \sum x_2 y - (\sum x_2)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x_2^2 - (\sum x_2)^2\} \{N \sum y^2 - \sum (y)^2\}}}$$

Keterangan:

R_{xy} : koefisien korelasi antara X dan Y

X_2 : strategi *mnemonic device*

Y: kemampuan kognitif

N: jumlah responden

$$\begin{aligned}
 R_{xy} &= \frac{(44)(429173) - (6530)(6554)}{\sqrt{\{(44)(428330) - (6530)(6530)\}\{(44)(430778) - (6554)(6554)\}}} \\
 &= \frac{42917300 - 42797620}{\sqrt{\{42833000 - 42640900\}\{43077800 - 42954916\}}} \\
 &= \frac{119680}{\sqrt{\{192100\}\{122884\}}} \\
 &= \frac{119680}{23606016400} \\
 &= \frac{119680}{153642,4954} \\
 &= 0,77895116 \text{ dibulatkan menjadi } 0,779
 \end{aligned}$$

Dari tabel korelasi hasil perhitungan dengan program SPSS 16.0 sebesar 0,779 (lihat lampiran 10). Berdasarkan hasil perhitungan *estimasi* regresi, diperoleh nilai korelasi antara strategi *mnemonic device* (X) dengan kemampuan kognitif (Y) sebesar 0,779. Selanjutnya menafsirkan nilai r hitung sesuai tabel penafsiran sebagai berikut:

Tabel 4.9
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi¹⁴

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 0,999	Sangat Kuat

¹⁴ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 231.

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi antara penerapan strategi *mnemonic device* “kuat”. Artinya mempunyai hubungan yang positif dan signifikan.

a) Mencari koefisien determinasi

Koefisien determinasi adalah koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel Y dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel X dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Berikut ini perhitungan koefisien determinasi :

$$\begin{aligned} R^2 &= (r)^2 \times 100\% \\ &= (0,015)^2 \times 100\% \\ R^2 &= 0,000225 \times 100\% \\ R^2 &= 0,000225\% \rightarrow \text{dibulatkan} \\ &00,3\% (00,3) \end{aligned}$$

Berdasarkan nilai koefisien determinasi tentang variabel strategi *mnemonic device* terhadap kemampuan kognitif siswa adalah 00,3% lihat di SPSS 16.0 diperoleh r hitung sebesar 0,093. (lampiran 10). Ini berarti, bahwa varians yang terjadi pada variabel kemampuan kognitif (Y) adalah 00,3% ditentukan oleh varians yang terjadi pada variabel strategi *mnemonic device*.

3. Analisis lanjut

Setelah r (koefisien korelasi) dari strategi *mnemonic device* (X) dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa (Y) pada mata pelajaran SKI di MTs NU Raudlatut Tholibin diketahui, selanjutnya adalah mengkonsultasikan dengan r_{tabel} pada $r_{product\ moment}$ untuk diketahui signifikansi dan untuk mengetahui apakah hipotesa yang diajukan dapat diterima atau tidak. Hal ini disebabkan apabila $r > 0$ yang kita peroleh sama dengan

atau lebih besar dari pada r tabel maka nilai r yang telah diperoleh itu signifikan, demikian sebaliknya. Adapun korelasi dari variabel tersebut adalah:

- a. Dari perhitungan dengan program SPSS didapatkan nilai korelasi variabel strategi *mnemonic device* (X) dengan kemampuan kognitif (Y) sebesar 0,851 untuk mengetahui apakah variabel-variabel di atas berpengaruh atau tidak maka nilai korelasi dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} . Adapun nilai r_{tabel} taraf signifikansi 5% $n = 100$: 0,196 dari r_{tabel} tersebut apabila dikonsultasikan atau dibandingkan dengan nilai korelasi dari masing-masing variabel ternyata $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ ($0,851 > 0,196$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antar variabel.
- b. Dari hasil perhitungan dengan SPSS didapatkan korelasi variabel strategi *mnemonic device* (X) dengan kemampuan kognitif (Y) sebesar 0,779. Selanjutnya menafsirkan nilai r hitung sesuai tabel penafsiran. Berdasarkan tabel penafsiran, nilai korelasi 0,779 terdapat di rentang 0,60 – 0,799, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi antara penerapan strategi *mnemonic device* “kuat”. Artinya mempunyai hubungan yang positif dan signifikan.
- c. Dari hasil perhitungan dengan SPSS didapatkan korelasi variabel strategi *mnemonic device* (X) dengan kemampuan kognitif (Y) sebesar 0,866 untuk mengetahui apakah variabel-variabel di atas berpengaruh atau tidak maka nilai korelasi dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} . Adapun nilai r_{tabel} taraf signifikansi 5% $n = 100$: 0,196 dari r_{tabel} tersebut apabila dikonsultasikan atau dibandingkan dengan nilai korelasi dari masing-masing variabel ternyata $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ ($0,866 > 0,196$). Jadi, terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan strategi *mnemonic device* (X) dengan dengan kemampuan kognitif siswa di MTs NU Raudlatut Thalibin.

Berdasarkan analisis di atas membuktikan bahwa pada taraf 5% signifikan. Berarti benar-benar ada pengaruh strategi *mnemonic device* (X) terhadap kemampuan kognitif siswa (Y). Dengan demikian hipotesa yang diajukan dapat diterima kebenarannya.

Mengenai sifat suatu hubungan atau pengaruh dari beberapa variabel diatas, dapat dilihat pada penafsiran akan besarnya koefisien korelasi yang umum digunakan.

Tabel 4.10
Sifat hubungan atau pengaruh beberapa variabel

Besarnya r produk moment	Interpretasi
0,00-0,20	Antara variabel x dan y terdapat korelasi tetapi lemah atau rendah (dianggap korelasi)
0,21-0,40	Antara variabel x dan y terdapat korelasi yang sngt rendah atau lemah
0,41-0,70	Antara variabel x dan y terdapat korelasi yang sedang atau cukup
0,71-0,90	Antara variabel x dan y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,91-1,00	Antara variabel x dan y terdapat korelasi sangat kuat atau tinggi

Dari kriteria di atas, maka koefisien korelasi yang didapat antara strategi *mnemonic device* dengan kemampuan kognitif adalah 0,851 atau 85,1% dan berada dalam kriteria 0,71 – 0,90 berarti antara variabel strategi *mnemonic device* dan kemampuan kognitif terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi *mnemonic device* terhadap kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran SKI di MTs NU Raudlatut Tholibin Jekulo Kudus tahun pelajaran 2018/2019. Berdasarkan data penelitian yang dianalisis maka dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut :

1. Strategi *mnemonic device* merupakan cara khusus yang dijadikan “alat pengait” mental untuk memasukkan item-item informasi ke dalam sistem akal siswa. Muslihat *mnemonik* ini banyak ragamnya, yakni Rima, Singkatan, Sistem kata pasak, Metode losai, Sistem kata kunci dan Akronim. Dalam pembahasan ini guru menggunakan beberapa ragam *mnemonik* yang disesuaikan dengan materi pelajaran, hal ini dapat memudahkan peserta didik dalam memahami pelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Penerapan strategi *mnemonic device* di MTs NU Raudlatut Thalibin termasuk dalam kategori “cukup” yaitu 30 (pada rentang interval 30-38).
2. Kemampuan kognitif merupakan wilayah/ranah psikologis manusia meliputi setiap perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesengajaan, dan keyakinan. Ranah kejiwaan yang berpusat di otak ini juga berhubungan dengan konasi (kehendak) dan afeksi (perasaan) yang berkaitan dengan ranah rasa. Perolehan hasil kemampuan kognitif siswa di MTs NU Raudlatut Thalibin diperoleh angka sebesar 20, termasuk dalam kategori “cukup”, karena nilai tersebut pada rentang interval 19-25.
3. Pengaruh strategi *mnemonic device* terhadap kemampuan kognitif

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa persamaan $Y = 13,745 + 0.748 X_1$. Persamaan regresi tersebut menunjukkan arah yang positif antara strategi

mnemonic device terhadap kemampuan kognitif siswa. Artinya apabila pelaksanaan strategi *mnemonic device* meningkat 1 poin maka kemampuan kognitif naik sebesar 0,748 poin.

Selanjutnya dilakukan uji t jika t hitung $>$ t tabel yaitu ($16,037 > 1,660$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti variabel strategi *mnemonic device* berpengaruh terhadap kemampuan kognitif siswa. Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara penerapan strategi *mnemonic device* terhadap kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran SKI.

Hasil di atas menunjukkan bahwa kemampuan kognitif siswa dipengaruhi oleh strategi *mnemonic device* yang diterapkan oleh guru. Penggunaan strategi *mnemonic device* memudahkan siswa mengingat materi yang tentunya juga akan memudahkan belajar. Bagaimanapun semua hal yang telah dipelajari pada suatu saat harus digunakan kembali untuk memenuhi kebutuhan siswa, baik dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan pada ujian atau sebagai pembelajaran di masa depan.